

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk Meningkatkan kualitas pada diri manusia baik secara kolektif maupun personal, pendidikan adalah suatu usaha manusia yang disebut sebagai upaya memanusikan manusia. Pendidikan juga bentuk usaha manusia untuk meningkatkan dirinya dan membedakan dengan makhluk Tuhan yang lain. Secara sifat sosialnya, manusia dituntut untuk saling berinteraksi dan hal tersebut merupakan konsekuensi yang dimiliki dalam dunia. Interaksi akan terlihat indah jika didalamnya tertanam nilai-nilai agama dimana didalamnya terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan yang mulia.¹

Penanaman manusia melalui Pendidikan akan terus berkembang dan berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai perintah dan tuntutan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang lambat laun semakin maju, Karena pada dasarnya untuk menghadapi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang tentu harus dipersiapkan dalam sistem pendidikan. Satu hal yang tidak akan berubah yaitu bahwa pendidikan dibutuhkan oleh manusia selama - lamanya sampai akhir hayat (*long life education*). Dari pemaparan tersebut pendidikan merupakan sebuah hal yang patut diperhatikan dari lahirnya tahun ke tahun serta

¹ S.P.I.M.P. Ahmad Mufit Anwari Et Al., *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Edu Publisher, 2021).,Hal 205

perkembangan pendidikan wajib dibentuk mulai dari segala sudut pandang dalam pendidikan²

Dalam proses belajar mengajar terjadi beberapa interaksi antara berbagai komponen antara lain guru sebagai pengajar, siswa dan berbagai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yang paling utama adalah kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar adalah upaya untuk mencapai sebuah tujuan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka pada konsep ini pemahaman merupakan suatu hal yang amat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang memberikan optimalisasi bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal.³

Guru, tidak diragukan lagi, memiliki berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa suasana belajar berjalan efektif, efisien, dan dengan keselarasan yang lebih besar terhadap tujuan pembelajaran yang dimaksud. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penempatan ruang kelas yang tepat sebagai ruang edukatif yang menumbuhkan kepuasan dan menghasilkan praktik pendidikan berkualitas tinggi, serta menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis..⁴

Berbagai upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yaitu menentukan gaya belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tentunya menciptakan suasana belajar tidak membosankan pada

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2011), hal. 23.

⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta : GP Press Group, 2013), hal. 208.

siswa. Salah satu kendala bagi siswa saat belajar adalah kesulitan dalam memahami, mengulang atau mengingat kembali materi yang dibaca. Karena mereka hanya membaca dan tidak mampu mengingat kembali ketika ditanyakan kembali materi yang telah dibacanya. Mereka membutuhkan sebuah cara atau jalan keluar untuk mengatasi masalah yang tengah mereka hadapi. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa keluar dari masalah mereka adalah dengan menuntun belajar membaca materi dengan metode atau cara yang berbeda dari yang biasa mereka lakukan. Karena dianggap gaya membaca materi yang biasa dilakukan oleh siswa kurang efektif jika masih diterapkan.

Kegagalan ketercapaian pendidikan pada Peserta didik dalam mencapai sebuah hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: kecerdasan, bakat dan minat, perhatian dan motivasi yang diberikan oleh pendidik, cara belajar, kondisi lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun faktor yang menghambat hasil belajar peserta didik antara lain : kurangnya disiplin diri dalam belajar baik di rumah maupun di kampus, seperti kurangnya kesadaran untuk belajar sendiri, kurang giat belajar, kurang banyak waktu untuk belajar, kurang teratur belajar, terdapat rasa malas belajar di rumah, banyak waktu kosong namun tidak dimanfaatkan dengan baik.⁵Dengan model pembelajaran yang kurang tepat akan akan berdampak pada rendahnya prestasi hasil belajar di sisi lain juga akan mengakibatkan rendahnya soft skill bagi peserta didik.

⁵ Ni Made Ayu Suryaningsih dan Kristiani indah Purwati, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Anak (*Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 5, No. 2 2021*).. Hal 1064

Hal yang menjadi salah satu jalan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model *Project Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Hal tersebut sependapat dengan pendapat dari Clegg dan Birch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity based learning* dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.⁶ Hal tersebut tentunya menjadi dasar dari guru untuk menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL)

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat mengidentifikasi pemikiran siswa pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa harus berusaha belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah (problem), menganalisis dan mengolah informasi. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memanfaatkan kelompok kecil dalam diskusi sebagai pendorong dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, dan siswa berperan sebagai penerima atau pembimbing, tidak hanya itu Guru juga sebagai fasilitator yang mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberikan tugas-tugas

⁶ Made wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal.114

yang dapat memupuk tanggung jawab. Proses interaktif ini dapat berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif daripada guru.

Melihat kondisi dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam yang ada mencakup di madrasah biasanya terbagi menjadi empat pelajaran fiqih, al qur'an hadits, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, di dalam penelitian ini lebih terfokus pada mata pelajaran fiqih yang nantinya juga memerlukan desain strategis yang tepat agar siswa mendapatkan pengalaman baru, proses pembelajaran lebih menarik, dan menciptakan interaksi antar teman sekelas.

Selama proses pembelajaran banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran PAI dianggap tidak menarik dan cukup membosankan sehingga mereka kurang berminat dan kurang termotivasi dalam menerima pelajaran. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dan keterampilan siswa. Hal ini menjadi fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik MA Al Muslihun Kalidawir.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Februari 2023 peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi pada siswa MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir. Madrasah Aliyah Al Muslihun merupakan madrasah yang mempunyai nuansa Keagamaan di wilayah kalidawir. Tentunya pembelajaran Fiqih Merupakan pembelajaran yang menunjang untuk meningkatkan peserta didik dalam segi Keislaman. Tetapi pada waktu

pembelajaran Fiqih siswa kurang begitu aktif dalam pembelajara, dikarenakan apa yang saya amati saat itu guru menggunakan metode Problem Based Learning namun masih kurang tertata sehingga tidak begitu efektif.

Hal tersebut peneliti melakukan pra wawancara dengan salah satu guru PAI mata pelajaran Fiqih yaitu bapak Muhlison M.Pd yang memaparkan bahwa siswa waktu pembelajaran pada metode ceramah cenderung kurang begitu respon dan memperhatikan, namun dengan pembelajaran yang melatih persoalan yang di kaitkan dengan kehidupan siswa akan menjadi lebih aktif⁷ Selain itu peneliti juga mengadakan kegiatan observasi langsung yang dilakukan pada pembelajaran Fikih di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir yang menemukan bahwa pada pembelajaran selanjutnya guru menerapkan pembelajaran dengan memaparkan berbagai permasalahan permasalahan yang ada di seputar siswa. Pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada pra penelitian yang disesuaikan oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti penelitian milik Maya Yulita yang berjudul “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Proses Pembelajaran Dan Peningkatan Softskill Mahasiswa Akuntansi” dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa Metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Proses Pembelajaran. Semakin baik Metode PBL yang digunakan maka akan

⁷ Hasil Pra Penelitian Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 06 Februari 2023

dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi mahasiswa.⁸ selain itu Peneliti juga mengambil dari Penelitian milik Maya Yulita yang mendapatkan hasil Metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Proses Pembelajaran. Semakin baik Metode PBL yang digunakan maka akan dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi mahasiswa

Hal tersebut menjadi sebuah bahan yang dijadikan peneliti mengambil acuan dalam melaksanakan penelitian dengan dasar bahwa metode PBL sangat tepat digunakan dan sangat efektif dibuktikan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dipaparkan. Hal tersebut ketertarikan peneliti mengambil masalah tersebut ada beberapa belum menguasai metode pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) yang kurang begitu diterapkan pada proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan Mendapatkan hasil memuaskan. Dari paparan masalah yang ditemukan oleh peneliti, ingin Mencari tau tentang mengimplementasikan *Project Based Learning* (PBL) di MA Al Muslihun Tunggangri Kalidawir. Maka pada kesempatan penelitian ini peneliti mengambil judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir”**

⁸ Yulita, Maya. Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Proses Pembelajaran Dan Peningkatan Softskill Mahasiswa Akuntansi. (Makassar: *Jurnal Pendidikan* 4.1 ,2013).,Hal.145.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir?
3. Bagaimana Implikasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir?
2. Untuk Meengetahui proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir?
3. Untuk implikasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti di dalam sebuah penelitiannya “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata

Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir". ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dan bentuk kajian yang lebih lanjut bagi peneliti peneliti yang lain.
- b. Untuk memperkaya bahan referensi kajian ilmiah bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung .
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan ilmu tentang pendidikan Agama Islam
- d. Dapat menjadi sumber pembelajaran bagi calon pendidik Pendidikan Agama Islam untuk sarana referensi pembelajaran bagi proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberi wawasan yang luas dan dapat membantu bagaimana mengembangkan serta mengetahui pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
- b. Bagi peneliti selanjutnya Menjadi sumber dan dasar bagi peneliti selanjutnya. Secara Khusus bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian yang bertemakan sama.
- c. Bagi instansi terkait:

- 1) Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan baru bagi mahasiswa pendidikan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mempermudah mengenal dari perubahan lingkungan yang baru.
- 2) Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini berguna untuk memperbanyak literatur dan ilmu pengetahuan bagi guru tentang ilmu Pendidikan.
- 3) Bagi Guru dan Siswa : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah terkait dengan judul, yang berjudul “implementasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir. maka perlu memperjelaskan istilah-istilah yang terpenting dalam skripsi ini secara Konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini

berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Selain itu pendapat yang lain menjelaskan seperti Menurut Van Meter dan Van Horn secara definitif implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁹

b. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut pendapat dari Hamzah B Uno yang diikuti pada penelitian milik Iyam Maryati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama” menyatakan bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjelaskan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dipilih serta digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Cara yang

⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara), 65

diterapkan akan diterapkan ini terlebih dulu mempertimbangkan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Model ini biasa disebut pembelajaran berbasis masalah. Merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran pelajaran.

c. Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup tingkat bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar titik dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah implementasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹⁰ Iyam Maryati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (*Jurnal: Mosharafa Vol 7 No. 1*, Januari 2018), Hal 64

Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Pada penelitian ini ada berapa yang akan di jadikan sebagai fokus permasalahan dari peneliti seperti peneliti menggali lebih jauh tentang perencanaan yang di lakukan pada Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Selain itu juga mnejawab tentang pelaksanaan yang di lakukan pada proses Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir. Selin itu penelitian ini juga menjawab tentang Implikasi dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di MA Al-Muslihun Tunggangri Kalidawir

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu sistematika penulisan di bagian awal, sistematika penulisan bagian utama, dan sistematika penulisan bagian akhir.

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama. Yaitu pada bagian awal, pada bagian utama, dan pada bagian akhir. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut: Pada bagian awal berisi halaman sampul depan yang memuat tentang halaman sampul depan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto dari penulis (jika ada),

persembahkan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari lima sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang merupakan sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut yang dijadikan sebuah judul dalam penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai jawaban dari fokus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian merupakan bagian yang berguna bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan istilah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca, Sistematika penulisan skripsi adalah penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teori teori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu tentang *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

Bab II ini terdiri dari; a) *Problem Based Learning (PBL)* b) Hasil Belajar c) Pelajaran Fiqih dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan kali ini. bentuk pengambilan data kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap-tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Temuan Penelitian: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti. Terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V Pembahasan: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian

Bab VI Penutup: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.